

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PELAJARAN IPA KELAS IV SD

DELI WARTATY HASIBUAN

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anggapan siswa bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap tidak mudah dimengerti dan sukar dipahami. Banyak siswa yang tidak tertarik dan tidak berminat belajar IPA. Untuk itu perlu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pelajaran IPA materi pokok energy panas dan bunyi di kelas IV SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa observasi motivasi belajar siswa pada saat siklus I pertemuan I dengan rata-rata 23,33% jumlah siswa yang termotivasi pada setiap indikator menunjukkan bahwa motivasi belajar masih sangat rendah. Pada siklus I pertemuan II motivasi belajar belajar siswa dengan rata-rata 56,66% dalam kategori sedang tapi sudah mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus II pertemuan I secara keseluruhan 66,66% siswa termotivasi dan pada siklus II pertemuan II secara keseruhan mencapai 80%. Maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi pada siklus I.

Kata kunci : model kooperatif tipe jigsaw, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini, setiap bangsa mengusahakan negaranya maju dan berkembang. Maju dan berkembangnya negara dipengaruhi oleh pendidikan dalam negara itu. Oleh sebab itu, setiap negara selalu berusaha melakukan pembenahan diberbagai bidang kehidupan, dan salah satu diantaranya adalah bidang kependidikan. Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Motivasi Belajar siswa pada materi Energi panas dan bunyi masih tergolong rendah, adapun penyebabnya antara lain siswa, guru, sarana dan proses belajar mengajar (PBM). akibatnya siswa merasa bosan dalam proses belajar mengajar yang

mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah.

Permasalahan penelitian adalah Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energy panas dan bunyi pada siswa. Berdasarkan permasalahan utama tersebut, dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pada mata pelajaran IPA materi pokok energy panas dan bunyi?

Tujuan khusus penelitian adalah (1) bagi guru sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) bagi siswa dapat termotivasi dalam belajar IPA dan menghilangkan pandangan negative anak terhadap pelajaran IPA, (3) bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan kepala Sekolah

tentang pentingnya penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah.

KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar

Setiap orang menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman selama hidupnya. Belajar pada umumnya dilakukan seseorang sejak mereka ada di dunia ini. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan istilah belajar dengan beberapa uraian yang tidak sama. Untuk dapat memahami dan mempunyai gambaran yang luas, berikut ini diberikan beberapa pengertian belajar menurut beberapa ahli : Slameto (Djamarah, 1995:13) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

James O. Whittaker (Djamarah, 1995:13) merumuskan “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Dipekuat oleh Cronbach (Djamarah, 1995:13) berpendapat bahwa “belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.

Uno (2003:22) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Skinner (Muhibbin Syah, 1999:64) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap, pengertian ataupun pengetahuan.

Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat dibutuhkan. Motivasi untuk menimbulkan semangat dan keinginan untuk belajar, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan secara optimal. Menurut Sardiman (2009:73) menyatakan bahwa kata “motif” sering diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi setiap tingkah laku yang ditampilkan individu biasanya didahului oleh adanya suatu motivasi. Peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar didorong oleh motivasi dari dalam dirinya sendiri. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa dapat menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa memiliki rasa kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi tersebut, peserta didik lebih terdorong untuk belajar, dorongan dari dalam dirinya dinamakan motif. Motivasi juga sering disebut dengan motif yang merupakan salah satu dorongan bagi peserta didik untuk berbuat atau melakukan suatu tingkah laku sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Menurut Sanjaya (2008:121) motivasi adalah faktor yang dapat mendorong setiap individu untuk berperilaku. Motivasi muncul karena adanya daya tarik tertentu. Selanjutnya menurut Uno (2008 : 3) menyatakan istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat ditunjukkan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku.

Selanjutnya Sardiman (2009:75) mengatakan bahwa “Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu”. Dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggalakkan perasaan tidak suka. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu timbul dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Penguatan-penguatan motivasi tersebut berada di tangan para guru/pendidik. Guru sebagai pendidik

bertugas memperkuat motivasi belajar. Adanya motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil atau prestasi yang baik.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran Kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Slavin (Isjhoni, 2009:14) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan Jhonson (Isjhoni, 2009:23), pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Sejalan dengan Anita Lie (2002:28) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka menganggap lebih terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi

tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif.

Oleh Karena itu, dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengumpulan Data dengan menggunakan Lembar Observasi dan Angket Analisis Data, Penilaian Observasi Belajar, Seorang siswa dikatakan tingkat motivasi tinggi jika siswa telah mencapai skor 60. Tingkat motivasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P_i = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

Pi = hasil pengamatan pertemuan I

f = jumlah nilai aspek yang diamati

n = jumlah nilai maksimal aspek yang diamati

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari data hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa terdapat 16 orang siswa yang termasuk dalam kategori motivasi rendah, 7 orang siswa yang termasuk dalam kategori motivasi sedang, 5 orang siswa yang termasuk dalam kategori motivasi tinggi, dan terdapat 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi. Berdasarkan table di atas maka diperoleh rata-rata kelas sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad P = \frac{7}{30} \times 100\%$$

$$P = 23,33\% \text{ (kriteria rendah)}$$

Dari rata – rata kelas di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV masih jauh dari yang diharapkan yaitu rendah. Hal itu terlihat ada 7 orang siswa yang memiliki kriteria sangat baik dan baik atau sekitar 23,33%.

Siklus II

Dari data hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD terdapat 0 orang siswa yang termasuk dalam kategori motivasi rendah, 10 orang siswa yang termasuk dalam kategori motivasi sedang, 12 orang siswa yang termasuk dalam kategori motivasi tinggi, dan terdapat 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh rata-rata kelas sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$P = 66,66\% \text{ (criteria sedang)}$$

Dari rata – rata kelas di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV SD masih dikatakan cukup. Hal itu terlihat ada 20 orang siswa yang dilihat dari kriteria sangat baik dan baik atau sekitar 66.66%.

Dapat diketahui perubahan tingkat motivasi belajar siswa pada tiap pertemuan berdasarkan lembar observasi yaitu:

1. Pada pertemuan I kriteria motivasi belajar sangat tinggi 6,67%, kriteria motivasi belajar tinggi 16,66%, kriteria motivasi sedang 23,33%,

dan kriteria motivasi belajar rendah 53,33%.

2. Pada pertemuan II kriteria motivasi belajar sangat tinggi 20%, kriteria motivasi belajar tinggi 36,67%, kriteria motivasi sedang 30%, dan kriteria motivasi belajar rendah 13,33%.
3. Pada pertemuan III kriteria motivasi belajar sangat tinggi 26,66%, kriteria motivasi belajar tinggi 40%, kriteria motivasi sedang 33,33%, dan kriteria motivasi belajar rendah 0%.
4. Pada pertemuan IV kriteria motivasi belajar sangat tinggi 30%, kriteria motivasi belajar tinggi 46,66%, kriteria motivasi sedang 20%, dan kriteria motivasi belajar rendah 0%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi menerima keputusan bersama dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuat siswa kelas IV SD menjadi berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok .
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga membawa pengaruh positif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi energy panas dan bunyi. Hasil observasi menunjukkan

bahwa observasi motivasi belajar siswa pada saat siklus I pertemuan I dengan rata-rata 23,33% jumlah siswa yang termotivasi pada setiap indikator menunjukkan bahwa motivasi belajar masih sangat rendah. Pada siklus I pertemuan II motivasi belajar belajar siswa dengan rata-rata 56,66% dalam kategori sedang tapi sudah mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus II pertemuan I secara keseluruhan 66,66% siswa termotivasi dan pada siklus II pertemuan II secara keseluruhan mencapai 80%. Maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menjadi alternative bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
5. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai alternative untuk mengajar pelajaran IPA ataupun mata pelajaran lain guna meningkatkan pemahaman siswa akan materi energy panas dan bunyi
2. Bagi siswa, diharapkan agar dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran

3. Bagi pihak sekolah, agar kiranya dapat melakukan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti lain, kiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa khususnya siswa SD.

RUJUKAN

- A.M. Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru melalui PTK*. Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. dan Zain. A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjhoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sulistyanto, Heri dan Edi Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresive: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Pembalajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana
- Uno, B Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyono, Budi dan Setyo N. 2008. *ILMU PENGETAHUAN ALAM 4 Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.